

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Masalah**

Ruang terbuka hijau (RTH) adalah bagian dari ruang-ruang terbuka suatu wilayah perkotaan yang diisi oleh tumbuhan, tanaman, dan vegetasi guna mendukung manfaat langsung dan tidak langsung yang dihasilkan oleh RTH dalam kota tersebut yaitu keamanan, kenyamanan, kesejahteraan, dan keindahan wilayah perkotaan tersebut. Tipologi RTH berdasarkan bentuknya dibagi menjadi 2, yaitu RTH berbentuk kawasan atau areal dan RTH berbentuk jalur memanjang. Kawasan perkotaan yang mempunyai fungsi antara lain sebagai area rekreasi, sosial budaya, estetika, fisik kota, ekologis dan memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi bagi manusia maupun bagi pengembangan kota. RTH dapat berbentuk hutan kota, taman kota, taman pemakaman umum, lapangan olahraga, jalur hijau, jalan raya, bantaran rel kereta api, dan bantaran sungai (Prakoso & Herdiansyah, 2019). Ruang Terbuka Hijau (RTH) merujuk pada area yang terdiri dari taman, taman kota, lapangan olahraga, hutan kota, jalur hijau, dan area terbuka lainnya yang ditujukan untuk kegiatan rekreasi, relaksasi, serta melestarikan keanekaragaman hayati. RTH memiliki peran penting dalam kualitas lingkungan dan kesejahteraan masyarakat (Putri, et al., 2022).

Menurut Permen ATRKBPB 14 tahun 2022 tentang RTH merupakan terobosan penyediaan Ruang Terbuka Hijau karena Pemerintah Daerah mengalami kendala dalam pemenuhan 20% (dua puluh persen) Ruang Terbuka Hijau Publik dari luas Wilayah Kota/Kawasan Perkotaan. Berdasarkan mitigasi perubahan iklim dan pencapaian misi nol emisi karbon (net zero emission) maka Pemerintah Daerah berkewajiban menyediakan Ruang Terbuka Hijau yang berkualitas. Penyediaan dan pemanfaatan RTH mempertimbangkan aspek fungsi ekologis; resapan air; ekonomi; sosial budaya; estetika; dan penanggulangan bencana. Fungsi ekologis meliputi penghasil oksigen; bagian paru-paru kota; pengatur iklim mikro; peneduh;

penyerap air hujan; penyedia habitat vegetasi dan satwa; penyerap dan penjerap polusi udara, polusi air, dan polusi tanah; penahan angin; dan/atau peredam kebisingan. RTH berupa kawasan/zona RTH terdiri atas rimba kota; taman kota; taman kecamatan; taman kelurahan; taman rukun warga (RW); taman rukun tetangga (RT); pemakaman; dan/atau jalur hijau.

Ruang Terbuka Hijau (RTH) memiliki peran penting dalam menciptakan kualitas lingkungan perkotaan yang sehat dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Di DKI Jakarta, sebagai ibu kota Indonesia yang padat penduduk dan mengalami urbanisasi yang cepat, pengelolaan RTH menjadi semakin penting. Salah satu program yang telah diimplementasikan untuk meningkatkan pengelolaan RTH di DKI Jakarta adalah Program Taman Maju Bersama. Untuk membentuk lingkungan kota yang nyaman dan sehat, Pemprov DKI Jakarta terus berupaya untuk membangun Ruang Terbuka Hijau (RTH) di berbagai area di Jakarta. Program Taman Maju Bersama (TMB) merupakan inovasi pemerintah DKI Jakarta dalam menyediakan ruang publik yang nyaman, aman, dan berkelanjutan, setelah sukses menyelenggarakan Ruang Terbuka Publik Ramah Anak (RPTRA). TMB merupakan konsep RTH yang menggunakan pendekatan “*bottom up*” yaitu melibatkan partisipatif masyarakat baik dalam perencanaan, pemanfaatan, dan pengelolaannya (Hasibuan, et al., 2020).

Program Taman Maju Bersama merupakan inisiatif Pemerintah Provinsi DKI Jakarta dalam upaya meningkatkan kualitas dan keberlanjutan RTH di kota ini. Program ini melibatkan berbagai pihak, termasuk pemerintah, masyarakat, serta sektor swasta. Program Taman Maju Bersama bertujuan untuk mengoptimalkan pemanfaatan RTH, meningkatkan kebersihan dan keindahan, serta memberikan aksesibilitas yang baik bagi masyarakat. Hal tersebut juga sejalan dengan yang dicanangkan pada Peraturan Gubernur Daerah Khusus Ibukota Jakarta Nomor 49 Tahun 2021 Tentang Penyediaan Dan Pemanfaatan Taman Pasal 12 (1) Prinsip rancangan baik sebagaimana dimaksud dalam Pasal 11 huruf a memiliki arti: a. keharmonisan antara komponen di dalam Taman meliputi: 1. perlindungan

dan pelestarian kekayaan keanekaragaman hayati; 2. perlindungan tata air sebagai area resapan air; 3. pendukung ameliorasi iklim mikro; 4. peningkatan kualitas udara sebagai area penyerap polutan; dan b. keharmonisan antara Taman dengan kawasan sekitar dan sistem jaringan RTH.

Ruang Terbuka Hijau (RTH) di DKI Jakarta mencakup sekitar 9,98% dari total luas wilayah, atau sekitar 6.071 hektar. Dalam upaya untuk meningkatkan RTH, Pemerintah Provinsi DKI Jakarta menginisiasi program Taman Maju Bersama (TMB), yang bertujuan untuk menyediakan ruang publik yang ramah lingkungan dan dapat diakses oleh semua lapisan masyarakat. Hingga saat ini, terdapat sekitar 240 TMB yang tersebar di lima wilayah kota administrasi Jakarta. Pembagian TMB per wilayah adalah sebagai berikut: Jakarta Pusat memiliki 33 TMB, Jakarta Utara 36 TMB, Jakarta Barat 47 TMB, Jakarta Selatan 60 TMB, dan Jakarta Timur 64 TMB. Pemakaman, meskipun dianggap sebagai bagian dari RTH secara umum, tidak termasuk dalam kategori RTH Taman Maju Bersama, karena TMB difokuskan pada ruang publik yang dapat digunakan untuk kegiatan rekreasi dan sosial.

Salah satu target yang terdapat dalam dokumen RPJMD adalah penambahan rasio RTH, yang ditetapkan dalam persentase dan luasan hektar (Ha).

**Tabel 1.1 Penambahan Rasio RTH**

| Indikator                              | 2020    |           | 2021    |           | 2022    |           |
|--|---------|-----------|---------|-----------|---------|-----------|
|  | Target  | Realisasi | Target  | Realisasi | Target  | Realisasi |
| Penambahan rasio RTH<br>(dalam persen) | 0.0351% | 0.0346%   | 0.0351% | 0.0212%   | 0.0351% | 0         |
| (dalam Ha)                             | 23 Ha   | 22.64 Ha  | 23 Ha   | 13.88 Ha  | 23 Ha   | 0         |

Sumber : RPJMD Jakarta, 2022

Data realisasi penambahan rasio RTH di tahun-tahun sebelumnya menunjukkan capaian yang belum mencapai target yang ditetapkan. Meskipun terdapat peningkatan luasan RTH, namun peningkatan tersebut masih di bawah target yang diharapkan. Dalam pencapaian target penambahan rasio RTH, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi. Salah

satunya adalah keterbatasan anggaran yang tersedia untuk pengadaan lahan RTH. Untuk mengatasi hal ini, dilakukan alternatif penambahan lahan RTH melalui serah terima fasilitas sosial dan fasilitas umum (fasos fasum) dari Badan Pengelolaan Aset Daerah (BPAD). Namun, meskipun terdapat upaya-upaya tersebut, terdapat kekurangan luasan RTH yang perlu dicapai pada tahun yang berjalan. Terdapat kebutuhan tambahan lahan sebesar 0,04% atau 30,19 Ha yang harus dicapai pada tahun tersebut. Anggaran yang tersedia untuk pengadaan lahan di tahun tersebut juga terbatas, sehingga hanya dapat mencapai luasan sekitar 5 Ha dengan anggaran yang ada. Proses pengadaan lahan juga masih dalam tahap verifikasi kelengkapan berkas untuk persiapan musyawarah harga dan pembayaran.

Selain itu salah satu permasalahan yang terkait dengan pembangunan Taman Maju Bersama adalah penambahan jumlah lokasi yang tidak mencapai target yang ditetapkan. Meskipun terdapat target pembangunan sebanyak 86 lokasi dalam kurun waktu 5 tahun, realisasi pembangunan hingga Agustus 2022 hanya mencapai 73 lokasi. Hal ini menunjukkan adanya permasalahan dalam mencapai peningkatan jumlah RTH yang diinginkan. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1.2 Penambahan Jumlah Lokasi TMB**

| Indikator          | 2020   |           | 2021   |           | 2022   |           |
|--------------------|--------|-----------|--------|-----------|--------|-----------|
|                    | Target | Realisasi | Target | Realisasi | Target | Realisasi |
| Taman Maju Bersama | 20     | 0         | 20     | 12        | 20     | 4         |

Sumber : RPJMD Jakarta, 2022

Berdasarkan tabel 1.2, meskipun terdapat progres dalam pembangunan Taman Maju Bersama di tahun 2022, dengan beberapa lokasi yang sudah selesai dan mencapai progres pembangunan yang tinggi, masih terdapat sejumlah lokasi yang belum selesai. Hal ini menunjukkan adanya kendala dan tantangan dalam pelaksanaan pembangunan yang dapat mempengaruhi pencapaian target peningkatan jumlah RTH. Dalam konteks ini, permasalahan terkait RTH mencakup keterbatasan anggaran, tantangan

dalam pelaksanaan pembangunan, serta pentingnya pengembangan dan pemeliharaan RTH secara menyeluruh. Semua ini perlu menjadi perhatian dalam upaya meningkatkan pembangunan Taman Maju Bersama dan pengelolaan RTH secara efektif untuk kepentingan masyarakat dan keberlanjutan lingkungan.

Penelitian ini dilakukan di Wilayah Jakarta Selatan dan Jakarta Timur, hal tersebut dikarenakan wilayah tersebut memiliki jumlah TMB terbanyak dibandingkan wilayah lainnya di DKI Jakarta. Adapun data jumlah TMB per wilayah yaitu:

**Tabel 1.3 Data Jumlah TMB di DKI Jakarta**

| No. | Wilayah         | Jumlah TMB |
|-----|-----------------|------------|
| 1   | Jakarta Pusat   | 33 TMB     |
| 2   | Jakarta Timur   | 64 TMB     |
| 3   | Jakarta Selatan | 60 TMB     |
| 4   | Jakarta Utara   | 36 TMB     |
| 5   | Jakarta Barat   | 47 TMB     |

Sumber : RPJMD Jakarta, 2022

Berdasarkan data, jumlah TMB di Jakarta Timur mencapai 64 taman dan Jakarta Selatan mencapai 60 TMB, menjadikannya wilayah dengan konsentrasi TMB tertinggi. Jakarta Barat menempati urutan ketiga dengan 47 TMB, diikuti oleh Jakarta Utara memiliki 36 TMB dan Jakarta Pusat dengan 33 TMB. Data ini menunjukkan bahwa Jakarta Selatan dan Jakarta Timur menjadi fokus utama dalam penelitian ini karena memiliki jumlah TMB yang paling banyak, sehingga relevan untuk dievaluasi efektivitas pengelolaan ruang terbuka hijaunya.

Efektivitas merupakan hubungan antara *output* dengan tujuan. Semakin besar kontribusi *output* terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif organisasi, program, atau kegiatan (Mahmudi, 2019: 86). Efektivitas program TMB dapat dinilai dari peningkatan jumlah taman dan RTH di DKI Jakarta. Dengan adanya program ini, diharapkan terdapat penambahan luas lahan

yang dijadikan RTH, baik melalui pembangunan taman baru maupun revitalisasi taman yang sudah ada. Evaluasi dapat dilakukan dengan membandingkan target penambahan RTH yang telah ditetapkan dalam program dengan realisasi yang telah tercapai.

Efektivitas program Taman Maju Bersama (TMB) dalam pengelolaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) di DKI Jakarta mengalami pasang-surut. Di satu sisi, dengan semakin berkembangnya pembangunan di kota ini, kebutuhan akan RTH semakin meningkat. Namun, di sisi lain, implementasi program TMB tidak selalu mencapai hasil yang diharapkan dalam menjaga dan mengembangkan RTH. Oleh karena itu, sangat penting untuk melakukan penilaian terhadap efektivitas program TMB guna memahami tantangan yang dihadapi dan mencari solusi yang tepat dalam pengelolaan RTH di DKI Jakarta.

Dalam mengevaluasi keefektifan Program Taman Maju Bersama, perlu dilakukan analisis lebih lanjut. Maka judul dalam penelitian ini yaitu “Efektivitas Program Taman Maju Bersama dalam Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau di DKI Jakarta”.

## **1.2 Identifikasi, Pembatasan Dan Rumusan Masalah**

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi masalah:

1. DKI Jakarta mengalami keterbatasan lahan untuk RTH akibat pertumbuhan penduduk yang cepat dan penyalahgunaan fungsi lahan. Hal ini menyebabkan kekurangan RTH seperti taman, danau/situ, dan waduk, yang berdampak pada penurunan kualitas lingkungan perkotaan.
2. Keterbatasan RTH di DKI Jakarta berkontribusi pada masalah lingkungan seperti banjir yang terjadi setiap tahun, krisis air bersih, dan polusi udara. Kualitas lingkungan yang buruk dapat berdampak negatif pada kesehatan masyarakat dan mengurangi kualitas hidup.

3. Keterbatasan RTH juga dapat memicu konflik sosial, seperti tawuran antarwarga, karena kurangnya ruang publik yang nyaman dan aman untuk berinteraksi. Ketidakadilan akses terhadap RTH juga dapat menimbulkan ketegangan sosial.
4. Program penambahan RTH di DKI Jakarta, termasuk Program Taman Maju Bersama, belum mencapai target yang ditetapkan. Realisasi penambahan rasio RTH masih di bawah target yang diharapkan, terutama karena keterbatasan anggaran untuk pengadaan lahan RTH.
5. Terdapat kendala dan tantangan dalam pelaksanaan pembangunan Taman Maju Bersama, seperti penundaan pembangunan, dan jumlah lokasi Taman Maju Bersama yang tidak mencapai target.
6. Pengembangan dan pemeliharaan RTH di DKI Jakarta perlu ditingkatkan untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas pengelolaan. Dibutuhkan upaya yang lebih menyeluruh dalam menghadapi tantangan dalam pengembangan dan pemeliharaan RTH.

### **1.2.2 Pembatasan Masalah**

Mengingat adanya beberapa permasalahan dalam penelitian ini, maka penulis membatasi masalah permasalahannya dengan meneliti tentang “Efektivitas Program Taman Maju Bersama dalam Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau di Wilayah Jakarta Selatan dan Jakarta Timur”.

### **1.2.3 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana efektivitas program Taman Maju Bersama dalam pengelolaan ruang terbuka hijau di Wilayah Jakarta Selatan dan Jakarta Timur?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis efektivitas program Taman Maju Bersama dalam pengelolaan ruang terbuka hijau di Wilayah Jakarta Selatan dan Jakarta Timur.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini terdapat 2 manfaat penting, yaitu teoritis dan praktisi. Adapun manfaat penelitian yang dimaksud dari keduanya yaitu:

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

a. Kontribusi pada Pengetahuan

Penelitian ini akan memberikan kontribusi pada pengetahuan akademik dan ilmiah mengenai efektivitas program Taman Maju Bersama dalam pengelolaan ruang terbuka hijau. Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi penelitian-penelitian selanjutnya dalam bidang pengelolaan lingkungan perkotaan.

b. Pengembangan Teori

Penelitian ini dapat mengembangkan teori dan kerangka konseptual mengenai pengelolaan Ruang Terbuka Hijau dan efektivitas program Taman Maju Bersama.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

a. Informasi bagi Pengambil Keputusan

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi yang berharga bagi para pengambil keputusan, seperti pemerintah daerah, instansi terkait, dan organisasi non-pemerintah, untuk memperbaiki kebijakan dan strategi pengelolaan Ruang Terbuka Hijau di Wilayah Jakarta Selatan dan Jakarta Timur. Informasi ini dapat membantu dalam pengembangan dan implementasi program-program yang lebih efektif.

b. Peningkatan Pengelolaan RTH

Penelitian ini dapat memberikan wawasan dan rekomendasi praktis bagi pihak yang terlibat dalam pengelolaan Ruang Terbuka Hijau di Wilayah Jakarta Selatan dan Jakarta Timur. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan pengelolaan, pemeliharaan, dan pemanfaatan RTH secara efektif, sehingga dapat memberikan manfaat yang lebih besar bagi lingkungan dan masyarakat.

c. Peningkatan Kualitas Hidup Masyarakat

Dengan memahami efektivitas Program Taman Maju Bersama terhadap pengelolaan RTH, penelitian ini dapat membantu meningkatkan kualitas hidup masyarakat di DKI Jakarta. Penelitian ini dapat memberikan rekomendasi untuk meningkatkan aksesibilitas,

keamanan, kenyamanan, dan manfaat yang diperoleh masyarakat dari Ruang Terbuka Hijau.

d. Panduan bagi Implementasi Program Serupa

Hasil penelitian ini dapat menjadi panduan dan referensi bagi pemerintah daerah, instansi terkait, dan organisasi lain dalam mengimplementasikan program serupa di wilayah lain. Penelitian ini dapat memberikan wawasan praktis tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan program pengelolaan RTH dan bagaimana melibatkan partisipasi masyarakat dalam prosesnya.